

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Evaluasi atas pengendalian internal persediaan barang dagang di Hypermart Supermall Pakuwon Indah dapat disimpulkan :

1. Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagang sudah mulai berjalan secara efektif dilihat dari penurunan angka kehilangan persediaan dan batas kehilangan persediaan yang dapat ditoleransi oleh Hypermart Supermall Pakuwon Indah, kecuali Divisi Groceries yang belum efektif karena masih melebihi batas kehilangan persediaan yang dapat ditoleransi.
2. Kehilangan barang di area *display* rak lebih sering dilakukan oleh pengunjung karena kurangnya pengawasan dari staf ataupun SPG di area tersebut.
3. Kehilangan yang terjadi di area *display* rak lebih sering terjadi sedangkan di gudang tidak terjadi kehilangan karena izin akses masuk ke gudang dibatasi serta harus menggunakan *ID Card & Password* untuk pengambilan persediaan di gudang. Selain itu dalam pengambilan persediaan, karyawan ataupun SPG akan diawasi oleh staf gudang yang berada di gudang saat itu.
4. Pihak Hypermart Supermall Pakuwon Indah melakukan perbaikan terhadap pengendalian internal yang diterapkan berdasarkan masukan dari peneliti.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam menulis laporan adalah kurangnya kelengkapan data yang diberikan oleh pihak Hypermart karena data perusahaan bersifat rahasia dan tidak bisa diberikan untuk umum. Selain itu peneliti tidak bisa mengetahui dan mengamati secara langsung proses *stock opname* tahunan yang dilakukan sekali setiap tahun. Kurangnya kerjasama antar SPG dan Divisi Manajer yang dimintai keterangan mengakibatkan peneliti kurang mendapatkan data yang memadai.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai masukan kepada Hypermart Supermall Pakuwon Indah yang mungkin dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian internal persediaan barang dagang. Beberapa saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan terhadap area *display* rak harus lebih sering diperhatikan agar kehilangan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh pengunjung dapat diminimalkan khususnya Divisi Groceries. Selain pengawasan, penambahan Divisi *Loss Prevention* yang bertugas untuk keliling juga harus dilakukan juga.
2. Penggunaan komputerisasi untuk pengolahan data persediaan dilakukan secara seimbang dengan pemeriksaan secara manual.

3. *Stock Opname* dilakukan setahun dua kali untuk memeriksa persediaan apa saja yang hilang lebih akurat dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, Randal J, Beasley, Mark S., 2003, *Auditing and Assurance Services : an Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jersey : Prentice Hall.
- Arens, A. A., Elder, Randal J, M.S. Beasley, A.A. Jusuf, Singapore, 2011, *Jasa Audit dan Assurance*, Terjemahan Fitriani, D., Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, J. A dan Singleton, T., 2007, *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, 2007, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield, 2008, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip, 2003, *Marketing Management*, 11th Edition, Prentice Hall, New Jersey
- Manley, Anthony D., 2004, *The Retail Loss Prevention Officer*. Pearson: Prentice Hall.

Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Stice, J. D., dan K. F. Skousen, 2009, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.